

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang mempunyai ajaran sempurna dan memperhatikan semua sisi kehidupan para makhluk-Nya. Ibadah secara bahasa adalah merendahkan diri serta tunduk. Secara istilah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Ibadah menjadi tujuan hidup manusia sebagaimana Allah berfirman dalam surat Adz Dzariyat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*.

Dari ayat diatas jelas bahwa manusia diciptakan untuk beribadah. Kewajiban setiap umat islam untuk beribadah setiap saat baik kapanpun dan dimanapun. Ibadah tersebut berupa Shalat, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya.

Setiap ibadah yang dilakukan oleh manusia di anjurkan dalam keadaan suci. Hal ini terwujud dengan adanya ajaran tentang menjaga kebersihan badan juga rohani. Kebersihan badan tercermin dengan bagaimana umat muslim selalu bersuci sebelum mereka melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Pada hakikatnya tujuan bersuci adalah agar umat muslim terhindar dari kotoran dan debu yang menempel di badan sehingga secara sadar atau tidak sengaja membatalkan rangkaian ibadah kita kepada Allah SWT.

Tujuan thaharah atau bersuci disyariatkan ialah agar umat Islam mengetahui langkah mensucikan diri dari hadas dan najis. Islam sangat memperhatikan kesucian dan

kebersihan. Salah satu syarat utama dalam melaksanakan ibadah adalah suci dari hadas dan najis. Pentingnya thaharah tampak dari kitab-kitab fiqh yang ditulis para ulama. Thaharah sering menjadi bab awal. Tidak heran, karena kesucian merupakan syarat diterimanya ibadah shalat. Ibadah utama bagi umat Islam. Terdapat hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ

Artinya: kunci shalat adalah suci (HR. Abu Dawud, Ahmad, Tirmidzi, Baihaqi, dan ad-Daruquthni).

Berdasarkan pengamatan terhadap memahami materi thaharah kelas IX di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi diketahui bahwa dalam kategori rendah. Dari total santri kelas IX yang berjumlah 11 santri hanya 4 santri (35%) yang tuntas, sedangkan 7 santri (65%) masih belum tuntas. Skor yang diperoleh masih jauh dari syarat ketuntasan belajar klasikal yakni 75% santri mendapatkan nilai kurang dari 75.

Permasalahan memahami materi thaharah santri yang masih rendah seperti diatas, apabila tidak diatasi akan menimbulkan masalah atau dampak negatif. Masalah yang akan timbul yakni : nilai memahami materi thaharah yang rendah jika dibiarkan semakin lama menjadikan santri tidak maksimal dalam dalam beribadah dan setiap amalannya akan sia-sia. Agar dampak negatif tersebut tidak muncul, maka ustadz perlu mengatasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat, diharapkan akan mampu meningkatkan pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Pada pembelajaran ustadz bertindak sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan santri selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, santri dituntut untuk aktif menemukan dan menggali informasi dari hal-hal disekitarnya yang bersifat nyata dalam kehidupan pondok pesantren. Model pembelajaran yang

dianggap tepat untuk meningkatkan pemahaman santri tentang materi thaharah kelas IX INSAT Muhammadiyah Banyuwangi adalah model *Kooperatif Group Investigation*.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran sosial yang didasarkan pada teori belajar konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak bentuk dan definisi, kebanyakan pendekatan kooperatif melibatkan kelompok kecil biasanya terdiri atas empat atau lima anggota, bekerjasama tentang tugas kelompok. Lingkungan pondok pesantren adalah lingkungan yang interaksi sosial antar santri dikatakan tinggi, sehingga kerap setiap wujud aktifitas dalam lingkungan pondok pesantren berupa kebersamaan. Sama halnya di lingkungan pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi (Hartoto : 2016).

Berdasarkan pemaparan diatas, model pembelajaran *Kooperatif Group Investigation* ini dipilih untuk memperbaiki masalah pemahaman materi thaharah yang ada di kelas IX Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi. Penelitian Tindakan Kelas ini yang akan dilakukan untuk mengetahui apakah memahami materi thaharah dapat meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *kooperatif group investigation*. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Meningkatkan Pemahaman Materi Thaharah Dengan Implementasi Model Kooperatif Group Investigation Kelas IX di Pondok Pesantren Insat Muhammadiyah”.

peneliti berupaya memberikan pemahaman bagi peneliti, dan ustadz Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi bagaimana berpengaruhnya media pembelajaran berbasis teknologi terhadap hasil belajar siswa. Oleh karenanya peneliti tuangkan dalam sebuah sikripsi yang berjudul “Meningkatkan Pemahaman Materi Thaharah Dengan

Implementasi Model *Kooperatif Group Investigation* Kelas IX Di Pondok Pesantren Insat Muhammadiyah”.

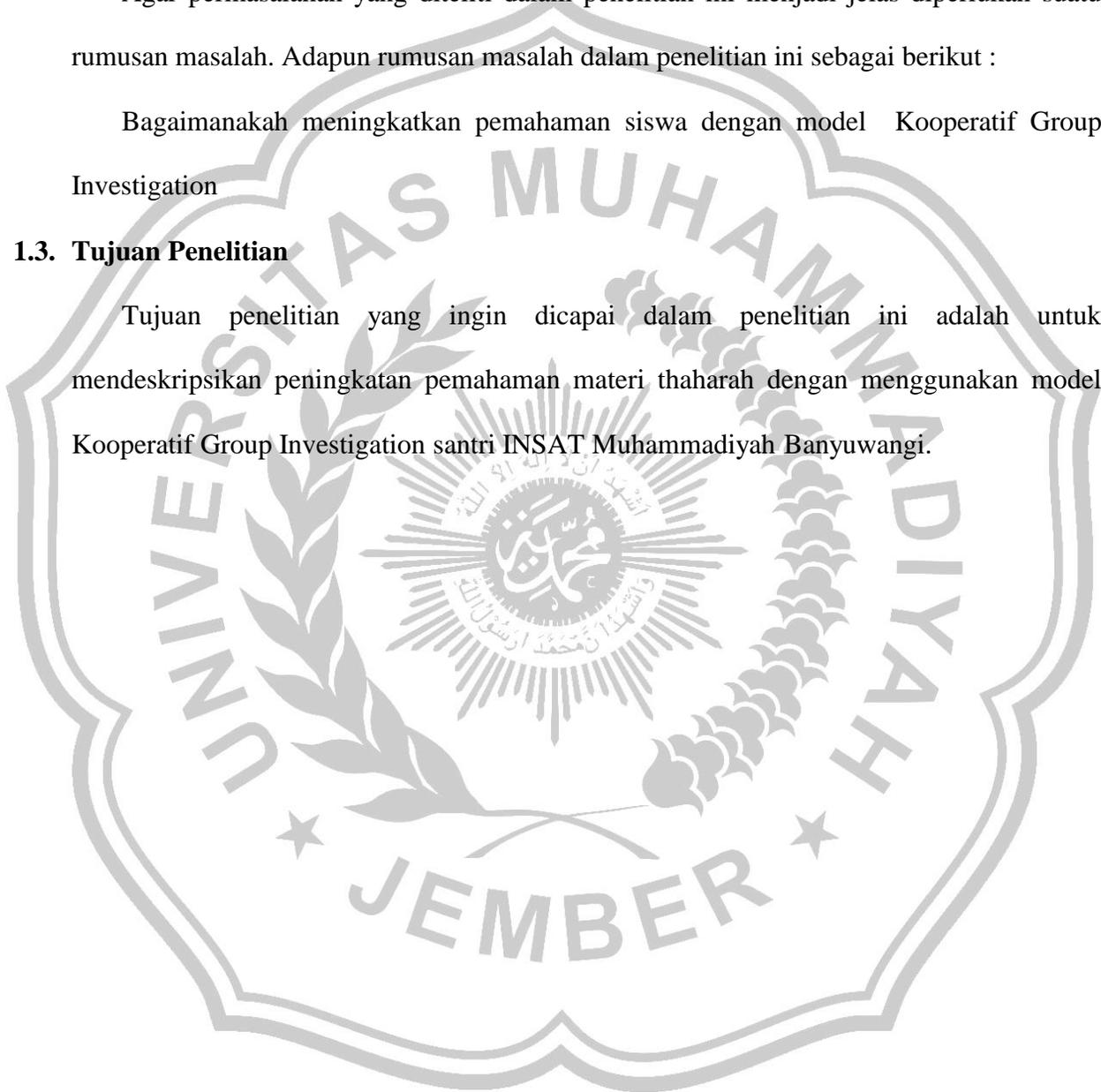
1.2. Masalah Penelitian

Agar permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini menjadi jelas diperlukan suatu rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimanakah meningkatkan pemahaman siswa dengan model Kooperatif Group Investigation

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman materi thaharah dengan menggunakan model Kooperatif Group Investigation santri INSAT Muhammadiyah Banyuwangi.



1.4. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca, sehingga tidak menimbulkan perbedaan persepsi antara penulis dan pembaca tentang istilah-istilah yang disepakati.

- a. Peningkatan adalah usaha yang dilakukan untuk mengubah kemampuan santri menjadi lebih baik dari sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan setelah dilakukan PTK
- b. Pemahaman adalah menguasai sesuatu dengan daya ingat atau pemikiran. Belajar berarti harus mengerti secara menyeluruh hingga memahami makna, maksud dan hal yang memicu serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami sesuatu.
- c. Thaharah adalah bersih atau suci, sedangkan dalam tinjauan agama berarti mengerjakan sesuatu yang menyebabkan seseorang diperbolehkan mengerjakan shalat.
- d. Model Kooperatif Group Investigation adalah model pembelajaran yang digunakan untuk memahami materi thaharah dengan kelompok belajar

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Bagi santri

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam implementasi pemahaman materi thaharah.

- 2) Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan bagi peneliti lain yang berkenaan dengan masalah seperti dalam penelitian ini yakni kurang memahami materi thaharah

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembelajaran penelitian terfokus, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut :

- a. Subyek penelitian adalah santri Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi.
- b. Lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi bertempat di Desa Sumberasri Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi.
- c. Pembahasan penelitian dilakukan pada hasil memahami materi thaharah setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Group Investigation.